

**TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DALAM FILM ?
“TANDA TANYA”**



SRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu

Oleh:

Andi Pratiwi Anugrahwaty
07210029

Pembimbing

Evi Septiani TH. M.Si
NIP. 19640923 199203 2 001

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2013



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274)
552230 Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/177/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DALAM FILM ?"TANDA TANYA"

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

N a m a : Andi Pratiwi Anugrahwaty
Nomor Induk Mahasiswa : 07210029
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 15 Januari 2013
Nilai Munaqasyah : A-

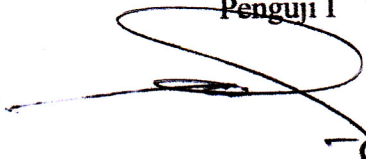
dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH

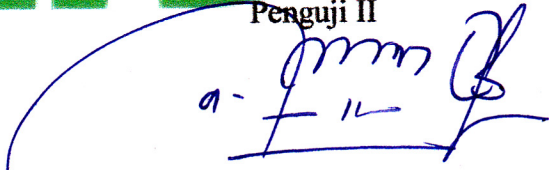
Pembimbing


Dra. Hi. Evi Sentiani TH. M. Si
NIP. NIP. 19640923 1992203 2 001

Penguji I

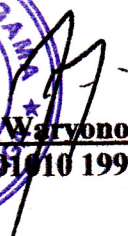

Drs. HM. Kholili, M. Si
NIP. 19590408 198503 1005

Penguji II


Alimatul Qibtivah, M. Si, MA
NIP. 19710919 199603 2001

Yogyakarta, Januari 2013
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah
Dekan




Dr. H. Waryono, M.Ag
NIP. 19701010 199903 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta.

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Andi Pratiwi Anugrahwaty
NIM : 07210029
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul Skripsi : Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Film ? "Tanda Tanya".

Sudah dapat diajukan dan didaftarkan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 19 Desember 2012

Mengetahui:
a.n. Dekan,
Ketua Jurusan,

Evi Septiani TH, M. Si

NIP. 19640923 199203 2 001

Pembimbing,

Evi Septiani TH, M.Si

NIP. 19640923 199203 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Andi Pratiwi Anugrahwaty
Tempat, Tanggal Lahir : Watansoppeng, 07 Februari 1990
NIM : 07210029

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa karya ilmiah (Skripsi) yang berjudul: Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Film ? “Tanda Tanya” adalah hasil karya pribadi, dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 19 Desember 2012

Yang Menyatakan,




Andi Pratiwi Anugrahwaty
07210029

SKRIPSI INI KU PERSEMBAHKAN UNTUK:

AYAHANDA

Andi Sukri, S. Sos

IBUNDA

Andi Nurjaya

SAUDARA-SAUDARA KU TERCINTA:

Andi Sri Rezeki Adriyani ,SE.

Andi Suryawan Ilhamsyah, SE.

Andi Rahmat Akbar Maulana

Bidadari kecil ku:

Andi Nabila Salqi

Andi Nadila Salqi

Serta:

Budi Mastani, SE.

MOTTO

"Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal."¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Bandung; PT. Syaamil Cipta Media), hlm. 517.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wa Rahmatullahi Wa Barakatuh.

Alhamdulillahirrabbi lalamin, Puji Syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, atas Berkah, Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Film ? “Tanda Tanya”. Shalawat dan salam dihanturkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat serta seluruh umat Muslim di penjuru dunia yang telah membawa kita dari lembah yang gelap gulita kearah yang terang benderang disinari dengan iman dan ilmu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan dengan bantuan, dukungan, dan do’a dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga khususnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Musya Asy’ari selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Waryono, M. Ag. Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dra. Hj. Evi Septiani TH, M. Si. selaku ketua jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan selaku pembimbing skripsi yang senantiasa mengarahkan dengan penuh

tanggung jawab disertai keikhlasan dan kesabaran kepada penulis dalam membimbing penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Saptoni, S. Ag, MA selaku penasehat akademik yang telah banyak berjasa baik dalam membimbing.
5. Seluruh Dosen dan civitas akademika Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Seluruh keluarga besar ku yang selalu memberikan dorongan untuk tetap berjuang di tanah rantau.
7. Teman-teman seperjuangan KPI 07, yang senantiasa selalu memberikan semangat satu sama lain.
8. Saudara-saudaku Keluarga Mahasiswa Sunan Kalijaga Sulawesi Selatan (KAMASUKA-SUL-SEL) dan Ikatan Mahasiswa Pelajar Soppeng Cabang Yogyakarta (IMPS-Yogya) banyak mengajarkan untuk bisa menjadi seorang pemimpin yang bertanggung jawab, terima kasih atas kepercayaannya dan senantiasa menjadi inspirasi bagi penulis.
9. Zainal Hajja, Ali Said Akbar, Taufany, Jalaluddin Basyir, Anshar, Patta Hindi Aziz, Muhammad Ashar Abdullah, Zulhajar selaku kakak yang senantiasa selalu membimbing, memberikan masukan, dan mengarahkan penulis.
10. Andi Syamsiah Adha, Rose Tami, Wardani Rizkianty, Oderna, Nurasih, Riskianty Nurdin, Hj. Sukmawati, Marni, Andi Tenri Purwati, Egi

Qodriana Ramdhan, Nuryanti, selaku kakak dan adik-adik ku yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan menjadi inspirasi bagi penulis.

11. Teristimewa kepada kedua pahlawan terhebat dalam hidup penulis, orang tua tercinta yang tak henti-hentinya memanjatkan do'a atas segala kebaikan dalam hidup anak-anaknya. Hal terindah dalam hidup adalah melihat kalian tersenyum dan mengetahui bahwa alasan di balik senyum itu adalah "aku".
12. Semua pihak yang telah membantu yang tidak sempat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang setimpal atas segala bantuan dan perhatiannya kepada kami dengan limpahan rahmat-Nya. Amin yaa Rabbal Alamin.

Wassalam.

Yogyakarta, 19 Desember 2012

Andi Pratiwi Anugrahwaty

ABSTRAK

Andi Pratiwi Anugrahwaty. Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Film ? “Tanda Tanya”. Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Toleransi pada dasarnya berkaitan dengan problem yang terbesar dalam keberagaman manusia yaitu kesadaran antar umat beragama akan keniscayaan pluralitas. Munculnya berbagai anggapan bahwa konflik yang terjadi di Negara Indonesia ini disebabkan karena adanya keyakianan antara manusia yang satu dengan yang lainnya. Agama seolah menjadi motor penggerak berbagai konflik dan kerusuhan. Pandangan demikian disisi lain seolah-olah menyodorkan bahwa ajaran agama yang satu dengan yang lainnya memang bertentangan dan konflik yang terjadi di masyarakat merupakan konsekuensi logis dari perbedaan tersebut. Penyampaian pesan toleransi kini lebih bisa tersampaikan dalam bentuk adegan dan contoh nyata, yaitu dalam bentuk bingkai film. Toleransi antar umat beragama dalam film ? “Tanda Tanya” salah satu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis proses penyerapan dan penyampaian beragamanya manusia dalam kehidupan bermasyarakat.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah film ? “Tanda Tanya” karya Hanung Bramantyo, penelitian ini menggunakan model kualitatif, yaitu peneliti ingin mengetahui apa saja toleransi antar umat beragama dalam film ? “Tanda Tanya”. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi. Metode analisis data yaitu analisis isi dalam pengolahan dan penafsiran data yang didasarkan pada teori toleransi antar umat beragama.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa toleransi antar umat beragama dalam film ? “Tanda Tanya” tentang pengakuan hak setiap orang saat Surya menanyakan kebenaran Rika telah berpindah agama, Tan Kat Sun meninggal dunia dan memberikan amanah kepada Ping Hen, Rika yang tetap memberikan kebebasan terhadap Abi untuk ikut mengaji. Saling Mengerti yaitu saat Tan Kat Sun yang sedang menjelaskan kepada Ping Hen mengenai pemisahan peralatan memasak, memberi tirai, Cik Siem dan Rika memberikan nasihat kepada Menuk. Menghormati keyakinan orang lain yaitu saat Tan Kat Sun memberikan waktu shalat kepada karyawannya, memberikan libur lebaran. *Agree in Disagreement* yaitu saat anggota Banser NU mengamankan Gereja pada malam Natal.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Toko Buku Rika	53
Gambar 2. Tan Kat Sun Menitipkan Pesan Kepada Ping Hen	55
Gambar 3. Cik Siem Menyampaikan Pesan Kepada Tan Kat Sun	55
Gambar 4. Abi Meminta Izin Kepada Ibunya Untuk Mengaji	57
Gambar 5. Memisahakan Peralatan Masak	61
Gambar 6. Memberikan Penjelasan Kepada Ping Hen	62
Gambar 7. Memberikan Tirai Pada Bulan Ramadhan	62
Gambar 8. Memberikan Nasihat Kepada Menuk	63
Gambar 9. Menyuruh Menuk Untuk Shalat	67
Gambar 10. Pelaksanaan Ibadah	67
Gambar 11. Ping Hen Membuat Peraturan Baru	69
Gambar 12. Tan Kat Sun Ingin Menutup Restorannya	69
Gambar 13. Penjagaan Gereja Oleh Anggota Banser NU	72

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR ISI	xii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Kegunaan Penelitian	10
F. Telaah Pustaka	10
G. Kerangka Teoritik	14
H. Metode Penelitian	28
1. Penentuan Subyek Penelitian	30
2. Penentuan Obyek Penelitian	30
3. Sifat Penelitian	30

4. Teeknik Pengumpulan Data	31
5. Pendekatan Dalam Penelitian	32
6. Metode Analisis	33
7. Sistematika Pembahasan	34
BAB II: GAMBARAN UMUM FILM ? “TANDA TANYA”	36
A. Latar Belakang Film ? “Tanda Tanya”	36
B. Sinopsis	38
C. Pemeran dan Crew Film ? “Tanda Tanya”	46
D. Karakter Tokoh	47
BAB III: TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DALAM FILM ? “TANDA TANYA”	51
A. Mengakui Hak Setiap Orang	52
B. Saling Mengerti	60
C. Menghormati Keyakinan Orang Lain	66
D. Agree in Disagreement	71
BAB IV: PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi kesalahfahaman dalam memahami skripsi yang berjudul **Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Film ? “Tanda Tanya”** ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Toleransi

Kata “toleransi” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dsb) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian kita.¹ Toleransi dalam arti membiarkan dan memberi keleluasaan kepada penganut agama lain adalah sikap/tindakan yang harus dimunculkan ketika berhadapan dengan realitas plural. Toleransi menurut beberapa ahli mempunyai banyak makna. Sebagaimana pendapat Heiler yang dikutip oleh Djam’annuri menyatakan toleransi yang diwujudkan dalam kata dan perbuatan harus dijadikan sikap menghadapi pluralisme agama yang dilandasi dengan kesadaran ilmiah dan harus dilakukan dalam hubungan dan kerjasama yang bersahabat dengan

¹ J.S. Badudu dan Sultan Muhammad Zain, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan) hlm, 1524

antar pemeluk agama.² Sedangkan menurut Umar Hasyim, toleransi dapat diartikan sebagai pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau kepada sesama warga masyarakat untuk menjalankan keyakinannya atau mengatur hidupnya dan menentukan hidupnya masing-masing, selama dalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan syarat-syarat azas terciptanya ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat.³

Toleransi dalam penelitian ini adalah pemberian kebebasan untuk memilih suatu keyakinan serta saling menghormati agama dan iman orang lain dan menghormati ibadah yang dijalankan oleh orang lain.

2. Umat Beragama

Kata “agama” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti kepercayaan kepada Tuhan (Dewa, dsb) dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.⁴ Telah menjadi kesadaran bersama bahwa setiap sesuatu yang ada dalam dunia ini pasti memiliki persamaan maupun perbedaan antara satu dengan yang lainnya, jika tidak ada persamaan dalam agama-agama maka kita tidak akan menanamkan dan menyebutnya dengan sebutan yang sama, “agama”.

² Djam’annuri, *Ilmu Perbandingan Agama. Pengertian dan Obyek Kajian* (Yogyakarta: PT. Karunia Kalam Semesta, 1998) hlm, 27.

³ Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Umat Beragama* (Surabaya: Bina Ilmu, 1997) hal, 22.

⁴ J.S. Badudu dan Sultan Muhammad Zain, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan) hlm, 11.

Begitupun sebaliknya bila tidak ada perbedaan maka tidak akan ada sebutan kata majemuk atau heterogen maupun pluralitas agama-agama.⁵

Umat beragama dalam penelitian ini adalah hubungan satu agama dengan agama lainnya yang dilandasi dengan toleransi, saling pengertian, dan saling menghormati dalam setiap keyakinan.

3. Film ? “Tanda Tanya”

Film ? “Tanda Tanya” adalah hasil garapan sutradara ternama di Indonesia yaitu Hanung Bramantyo. Film yang berdurasi 100 menit ini memaknai agama, persahabatan, perbedaan, dan suku bangsa sebagai suatu kesatuan. Film ? “Tanda Tanya” merupakan film drama, situasi berlatar keberagaman agama yang ada di Indonesia. Film ? “Tanda Tanya” menggambarkan keseharian keluarga Muslim, keluarga Nasrani, dan keluarga Cina hingga ke individu yang semula beragama Islam kemudian memeluk agama Kristen dan sangat menyentuh sisi humanis beragama untuk memberikan kedamaian dalam setiap pilihan hidup. Interaksi antar individu berbeda agama dan suku tersebut dituangkan dalam cerita kehidupan yang terjadi dalam masyarakat Indonesia. Film ini memiliki setting tempat yang benar-benar menggambarkan keberagaman. Seperti mesjid, gereja, dan klenteng yang letaknya tidak berjauhan, dan para penganutnya memiliki hubungan satu sama lain.

⁵ Frithjof Schuon, *Mencari Titik Temu Agama-Agama*, Saafroedin Bahar (terj.), (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999), cet.II, hlm.10.

Berdasarkan istilah-istilah yang ada dalam penegasan judul, penulis dapat menegaskan bahwa yang dimaksud dengan judul Toleransi Antar Umat Beragama dalam Film ? “Tanda Tanya” adalah pemberian kebebasan terhadap orang lain dalam menentukan setiap pilihan dalam hidupnya baik dari segi keyakinan maupun pekerjaan yang mana setiap pilihan yang diambil adalah suatu pilihan yang benar menurut mereka.

B. Latar Belakang Masalah

Pada hakekatnya agama Islam merupakan agama dakwah. Menurut Deddy Mulyana, dakwah adalah kewajiban setiap muslim yang harus dilakukan secara bersinambung, yang bertujuan akhir mengubah perilaku manusia berdasarkan pengetahuan dan sikap yang benar, yakni untuk membawa manusia mengabdikan kepada Allah secara total, mencintai Allah dan Rasul mereka lebih dari pada kecintaan mereka kepada diri mereka sendiri, seperti yang ditunjukkan para sahabat Nabi. Orang Muslim yang telah memenuhi syarat berkewajiban melaksanakan tugas dakwah sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.⁶ Dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 104 Allah telah berfirman:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

⁶ Deddy Mulyana, *Nuansa-Nuansa Komunikasi Meneropong Politik dan Budaya Komunikasi Masyarakat Kontemporer* (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2001) hlm, 54.

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar dan merekalah orang-orang yang beruntung.”⁷

Itulah salah satu dasar hukum mengapa agama Islam itu wajib disebarluaskan. Dengan demikian dakwah merupakan upaya untuk merubah suatu keadaan menjadi keadaan yang lebih baik sesuai tolak ukur ajaran Islam hingga tercipta masyarakat yang sakinah. Dalam perkembangannya dakwah mengalami berbagai masalah. Dalam rangka menghadapi masalah-masalah dakwah yang sangat berat dan meningkat tersebut, penyelenggaraan dakwah tidak dapat dilakukan oleh seorang atau secara individual saja namun dapat dibantu dengan media cetak maupun media audio dan audio visual. Dakwah melalui audio visual ini sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan dapat dilakukan melalui televisi, film, dan media lainnya (*cyber media*). Sehingga, setiap anggota masyarakat dapat dengan mudah mengakses sesuai dengan minat dan kemampuan dalam bidangnya masing-masing. Bila dakwah melalui media televisi dan media lainnya dapat dilakukan setiap hari, dakwah melalui media film yang membutuhkan pembiayaan lebih mahal baik bagi produser film, sutradara, dan produksi film sendiri frekuensinya tidak sesering kedua media tersebut.

Penyajian secara audio visual dalam bentuk film merupakan gambaran dari realitas sosial yang terjadi di masyarakat yang disajikan kembali dengan logika dan sistematika. Film merupakan salah satu media massa yang

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Bandung; PT. Syaamil Cipta Media), hlm. 63.

dibutuhkan saat ini dan di masa yang akan datang. Melalui media film juga salah satu sarana umat Islam dalam melaksanakan kewajiban menyampaikan pesan dakwah *amar ma'ruf nahi munkar*. Keberadaan suatu film tidak terlepas dari latar belakang pendidikan, latar belakang lingkungan, latar belakang pengetahuan, latar belakang pengalaman pribadi, dan juga latar belakang agama. Sehingga karya sastra dalam hal ini film memiliki kekhasan tersendiri. Begitu juga latar belakang film ? “Tanda Tanya” yang kental dengan nilai toleransi antar umat beragamanya. Film ini mencoba menghantarkan secara jernih dan kritis terhadap hal-hal yang berkaitan dengan toleransi antar umat beragama dengan mencoba melihat realitas yang ada di masyarakat. Film ini mencerminkan semangat Bhineka Tunggal Ika dan keberagaman umat beragama yang ada di Indonesia. Serta banyak memberi pesan perdamaian antar umat beragama.

Masalah toleransi pada dasarnya berkaitan dengan problem yang terbesar dalam keberagaman manusia yaitu kesadaran antar umat beragama akan keniscayaan pluralitas.⁸ Hal ini menjadi perhatian penting mengingat permasalahan toleransi merupakan refleksi dari keberagaman dari pemeluk agama ketika berhadapan dengan keniscayaan tersebut. Tidak mengherankan apabila agama bisa tampil dalam ambiguitas yang berlawanan. Toleransi pada dasarnya merupakan salah satu bentuk dan akomodasi sebagai suatu usaha

⁸ Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 169.

manusia dalam mencapai kestabilan dalam masyarakat tanpa adanya perselisihan.⁹ Toleransi juga mengarahkan kepada terbentuknya asimilasi dalam suatu masyarakat bila didukung oleh komunikasi yang intens.¹⁰

Munculnya berbagai anggapan bahwa konflik yang terjadi di Negara Indonesia ini disebabkan karena adanya keyakinan antara manusia yang satu dengan yang lainnya. Agama seolah menjadi motor penggerak berbagai konflik dan kerusuhan. Pandangan demikian disisi lain seolah-olah menyodorkan bahwa ajaran agama yang satu dengan yang lainnya memang bertentangan dan konflik yang terjadi di masyarakat merupakan konsekuensi logis dari perbedaan tersebut. Pendek kata konflik agama di masyarakat dipandang sebagai cerminan perbedaan iman dan interpretasi agama.¹¹

Sungguh tragis jika manusia selalu hidup di zaman yang penuh kekerasan atas nama agama. Konflik yang terjadi di masyarakat ditangkap sebagai cerminan dari kesadaran keberagamaannya. Dengan pemikiran seperti itu maka wajarlah bahwa ajaran-ajaran agama kemudian dipakai untuk menghalalkan sebuah tindakan dalam penyelesaian konflik sosial masyarakat. Akibatnya ini menyiratkan bagaimana ajaran agama mengukung manusia pemeluknya.¹²

⁹ Soejono Soekarto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Press, 2002), hlm. 78.

¹⁰ *Ibid.*, hlm.83.

¹¹ Moeslim Abdurahman, *Islam Sebagai Kritik Sosial* (Jakarta ; Erlangga, 2003), hlm. 61.

¹² *Ibid.*.61

Dengan berbagai macam perbedaan yang ada di Indonesia inilah maka seorang sutradara ternama di Indonesia Hanung Bramantyo mengangkat sebuah film yang menceritakan tentang kehidupan antar umat beragama yang ada di Indonesia. Hanung Bramantyo adalah seorang sutradara yang karyanya dalam dunia perfilman Indonesia sudah tidak diragukan lagi kesuksesannya karena beliau sudah sering mendapatkan penghargaan sebagai sutradara terbaik dalam ajang Festival Film Indonesia dan film ? “Tanda Tanya” ini adalah film yang ke-14 yang disutradarai oleh beliau.¹³ Penulis skenario film ini adalah Titien Wattimena, beliau pun dalam karyanya sering mendapatkan penghargaan sebagai penulis skenario terbaik dalam ajang Festival Film Indonesia.¹⁴

Alasan penulis tertarik untuk mengkaji toleransi antar umat beragama dalam film ? “Tanda Tanya” ini adalah karena pada awal munculnya film ? “Tanda Tanya” ini mendapat respon pertentangan dari berbagai kalangan masyarakat salah satunya adalah organisasi masyarakat Islam di Indonesia yakni Front Pembela Islam (FPI). Menurut FPI film hasil garapan sutradara Hanung Bramantyo ini dapat merusak moral, akidah umat Islam dan haram. Menurut ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Ma’ruf Amin mengatakan bahwa, MUI tidak pernah mengeluarkan fatwa haram untuk film ? “Tanda Tanya” yang ada MUI merasa resah dengan film itu. Namun setelah

¹³ http://id.wikipedia.org/wiki/Hanung_Bramantyo

¹⁴ http://id.wikipedia.org/wiki/Titien_Wattimena

mengadakan pertemuan antara MUI dengan produser film ? “Tanda Tanya” akhirnya menemukan suatu solusi yaitu film ditarik atau direvisi. Kesepakatan yang dicapai dalam pertemuan MUI dengan produser film adalah film direvisi. Dan pada akhirnya film ? “Tanda Tanya” ini dapat ditayangkan di bioskop-bioskop yang ada di Indonesia. Namun hingga saat ini untuk penayangan film ? “Tanda Tanya” di media televisi masih dilarang keras oleh FPI karena masih menganggap film ? “Tanda Tanya” adalah film yang haram untuk dinonton.¹⁵

Film ? “Tanda Tanya” ini menarik perhatian penulis untuk memotret realitas yang ditampilkan sebagai bahan acuan pembuatan skripsi. Karena disadari atau tidak, sebuah film adalah media yang menggambarkan dan menyajikan kembali realitas kehidupan dengan berbagai pernak-perniknya. Melalui penggambaran toleransi antar umat beragama dalam film ? “Tanda Tanya” ini, dapatlah kiranya sebagai acuan untuk membenah diri dalam menata problematika yang ada sekarang ini, sebagai pembelajaran untuk menjadi yang lebih baik dalam menata hidup. Film ini memiliki karakter tersendiri terhadap cara pandang dalam memaknai toleransi. Sehingga penulis memilih film ? “Tanda Tanya” yang sarat dengan toleransi antar umat beragama sebagai obyek penelitian.

¹⁵ <http://fokus.vivanews.com/news/read/243787-fpi--mui-sudah-beri-fatwa-haram-film>

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di muka, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

Bagaimana toleransi antar umat beragama dalam film ? “Tanda Tanya”?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

Untuk mendeskripsikan toleransi antar umat beragama dalam film ? “Tanda Tanya”.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan rujukan dalam mengembangkan jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dengan memanfaatkan film untuk studi media dakwah.
2. Sebagai kontribusi kritik kepada masyarakat perfilman agar dapat menghasilkan pemikiran dan karya-karya perfilman bermisikan dakwah.

F. Telaah Pustaka

Telaah pustaka adalah uraian tentang kajian teoritik yang relevan dengan masalah yang diteliti. Telaah pustaka berguna untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian sejenis yang pernah dilakukan. Selain itu telaah pustaka juga digunakan untuk melihat pendapat terkait dengan

persoalan yang diteliti. Beberapa penelitian yang dijadikan telaah pustaka dalam penelitian ini adalah :

Penelitian tentang toleransi beragama, pernah dilakukan oleh Syahban Siantora (99522910) pada tahun 2004 yang berjudul “Praktek Toleransi Pengamalan Agama Studi pada keluarga beda agama (Islam-Katolik) di Perumnas Condongcatur Kelurahan Condongcatur Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta”. Objek penelitian yang dilakukan oleh Syahban Siantora adalah praktek toleransi pada keluarga beda agama (Islam-Katolik). Dan yang menjadi subyeknya adalah pada keluarga yang berbeda agama sekaligus ada anggota keluarga yang berpindah agama. Hasil penelitiannya adalah keluarga beda agama ini tidak mempermasalahkan perbedaan agama yang mereka anut, bahkan dalam kasus konversi agama sekalipun, keluarga tetap terorganisasi utuh. Walaupun diakui adanya adaptasi antar anggota keluarga, namun solidaritas kekerabatan diantara mereka dapat dikatakan sangat kuat, sehingga toleransi antar warga sekerabat juga kuat.

Penelitian lain tentang toleransi beragama, juga pernah dilakukan oleh Jamal Ghofir (01210765) pada tahun 2006 yang berjudul “ Dakwah dan Toleransi Umat Beragama (Studi Dakwah Rasulullah di Madinah)”. Penelitian yang dilakukan oleh Jamal Ghofar ini adalah penelitian kepustakaan *Library Research* yang meliputi pengidentifikasian secara

sistematis, penemuan, analisis, dokumen-dokumen yang membuat informasi-informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian. Hasil penelitiannya adalah kebebasan merupakan bagian yang sangat penting dalam ajaran Islam. Sebab kebebasan adalah fitrah yang lazim dimiliki oleh manusia. Manusia diberi kebebasan oleh Allah untuk memilih agama atau bahkan memilih untuk tidak beragama. Islam memberikan kebebasan sepenuhnya, apakah ia ingin menerima kebenaran agama yang diajarkan oleh Rasulullah atau tidak.

Selain penelitian itu masih ada lagi yang pernah dilakukan oleh Arif Darmawan (01410588) pada tahun 2005 yang berjudul “Peran Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Siswa SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta”. Obyek dari penelitian Arif Darmawan ini adalah peran agama Islam dalam menumbuhkan sikap toleransi antar umat beragama. Yang menjadi subyeknya adalah kepala sekolah, guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa SMK Karya Rini YHI KOWANI Yogyakarta. Hasil penelitiannya adalah lingkungan sekolah SMK Karya Rini YHI KOWANI Yogyakarta sangat mencerminkan sikap toleransi. Ini bisa dilihat dan dibuktikan dalam realitas yang sesungguhnya. Walaupun umat Islam merupakan mayoritas populasi yang mendiami sekolah tersebut, namun keadaan yang ada adalah rasa persaudaraan, kekeluargaan, dan sikap demokrasi diantara sesama terlihat jelas.

Pada tahun 2006 Mas Harianto (00210189) melakukan penelitian tentang toleransi antar umat beragama yang berjudul “Dakwah dan Toleransi Antar umat Beragama”. Yang menjadi obyek penelitian dari Mas Harianto ini adalah penggambaran toleransi beragama antar umat Islam dan Hindu di kabupaten Jembrana. Yang menjadi subyeknya adalah tokoh agama Hindu: Wayan Mawan, Bapak Guru Gobang. Tokoh agama Islam: H. Damanhuri, Husein Jabar, Taufikurrahman, MUI; H. Abdul Rasyid dan PHDI kabupaten Jembrana: Ketut Samaranaguna, pengasuh pondok pesantren: Bapak Musahudin, tokoh masyarakat adat, dan tokoh kesenian kabupaten Jembrana: Bapak Ali Fikri. Hasil penelitiannya adalah toleransi antar umat beragama yang terjadi pada masyarakat Jembrana tidak lepas dari konsep Tri Hita Karana dalam konsep ajaran Hindu dan Nilai Silaturrahmi dalam ajaran Islam.

Dari beberapa penjelasan diatas mengenai penelitian yang terdahulu maka yang membedakan penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah penulis mengkaji tentang toleransi antar umat beragama dalam film ? “Tanda Tanya”. Yang menjadi subyeknya adalah film ? “Tanda Tanya” yang disutradarai oleh Hanung Bramantyo. Dan yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah toleransi antar umat beragama yang terdapat dalam film ? “Tanda Tanya”.

G. Kerangka Teoritik

1. Tinjauan Tentang Toleransi Antar Umat Beragama

Istilah toleransi dalam bahasa Inggris yaitu “tolerance” yang memiliki makna sikap membiarkan, mengakui dan menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan.¹⁶ Toleransi adalah kesiapan dan kemampuan batin untuk “kerasan” bersama dengan orang lain yang berbeda secara hakekat meskipun terdapat konflik dengan pemahaman sendiri tentang hidup yang layak.¹⁷ Toleransi antar umat beragama adalah termasuk sikap sosial manusia karena sikap sosial terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami oleh individu. Interaksi sosial lebih dari sekedar kontak sosial dan hubungan antar individu, dalam interaksi sosial terjadi hubungan saling pengaruh mempengaruhi diantara individu yang satu dengan yang lain. Interaksi ini juga tidak hanya berkaitan dengan fisik justru psikologislah yang akan menjadi pesan besar. Dari interaksi tersebut terbentuklah sikap terhadap obyek psikologis yang dihadapinya. Di antara faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah pengalaman pribadi, orang yang dianggap penting, media massa, institusi pendidikan, dan lembaga agama serta emosi dalam dirinya.¹⁸

¹⁶ David G. Gularnic, *Webster's World Dictionary of American Language*, (Cleveland and New York: The World Publishing Company, 1959), hlm. 779

¹⁷ Fridman Schulz Van Thun, “*Lets talk: Ways towards mutual understanding*” dalam Muhammad Ali et.al, “*The end of Tolerance*” (London : Nicholas Brealey publishing, 2002), hlm.84-85.

¹⁸ Syarifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet.3, 1998), hlm.5

Sikap keberagamaan diwujudkan dalam sikap toleransi antar umat beragama dimana dengan penghayatan atas kedamaian dan nilai kemanusiaan seseorang akan berbuat yang terbaik sebagai manusia dalam hubungannya dengan manusia lain. Karena pada dasarnya kebebasan seseorang dibatasi oleh kebebasan orang lain. Sehingga hikmah keberagamaan seseorang haruslah ditunjukkan pada komitmennya dalam menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Tanpa harus dihambat oleh sentiment kelompok keagamaan tertentu.

Indonesia memiliki keberagaman budaya, tak terkecuali sistem kepercayaan atau agama. Yang mana di Indonesia memiliki 5 agama yang diakui oleh Negara, yaitu: Islam, Kristen, Hindu, Budha, dan Konghucu. Disamping toleransi antar umat beragama, Negara juga mengaturnya dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 29 yang bunyinya:

1. Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa.
2. Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.¹⁹

Pasal 29 ayat 1 dan 2 Undang-Undang Dasar 1945 tersebut dijelaskan kebijakan negara dalam masalah tentang kehidupan keagamaan. Kebijakan tersebut antara lain:

¹⁹ Ahmad Sukardja, *Piagam Madinah Dan Undang-Undang Dasar 1945*, (Jakarta: UI-Press: 1995), hlm.59

1. Negara Indonesia bukan negara teokrasi dan bukan negara sekuler.
2. Negara pancasila bukan negara agama. Indonesia bukan negara agama karena tidak memilih agama-agama menjadi agama resmi dan tidak resmi. Negara menjamin sepenuhnya kemerdekaan beragama.
 - a. Negara pancasila bukan negara sekuler. Negara pancasila turut serta secara langsung dalam pemupukan kesejahteraan kerohanian rakyat dan pengamanan kerukunan antar umat beragama.
 - b. Pancasila menjamin pengamalan agama. Pancasila sebagai ideology tidak bermaksud mengurangi peran agama dalam kehidupan kebangsaan, namun justru memberi landasan yang kuat. Pancasila menjamin pengamalan agama sebaik-baiknya.
3. Kebebasan beragama yang bertanggung jawab.

Kehidupan beragama adalah tanggung jawab pemerintah dan umat beragama, untuk itu perlu adanya kerjasama saling pengertian dan pemuka agama. Pemerintah juga mendorong tumbuhnya kehidupan keagamaan yang sehat, kerukunan yang dicita-citakan bukan hanya hidup tanpa konflik, namun mengandung makna hidup dalam kebersamaan diantara berbagai penganut agama.²⁰

Toleransi sebagai pengakuan keterbatasan suatu institusi kebenaran karena wajah manusiawi agama yang terikat ruang dan waktu, sehingga

²⁰ Departemen Agama, *Kompilasi Peraturan Perundang-undangan Kerukunan Hidup Umat Beragama* (Jakarta : BPPA, 2002), hlm. 4-7.

toleransi adalah wujud dari kerendahan hati untuk mengakui kemaha besaran Tuhan dihadapan institusi lain.²¹ Toleransi sebagai realitas juga dibentuk oleh nilai dalam masyarakat itu sendiri. Unsur-unsur dari toleransi antara lain:

1. Mengakui Hak Setiap Orang

Suatu sikap mental yang mengakui hak setiap orang didalam menentukan sikap atau tingkah laku dan nasibnya masing-masing. Tentu saja sikap dan perilaku yang dijalankan itu tidak melanggar hak orang lain karena kalau demikian, kehidupan didalam masyarakat akan kacau.²² Setiap manusia memiliki hak terhadap dirinya sendiri yang melekat pada diri setiap manusia sejak awal dilahirkan yang berlaku seumur hidup dan tidak dapat diganggu gugat siapa pun. Sebagai warga negara yang baik kita mesti menjunjung tinggi nilai hak asasi manusia tanpa membedakan status, golongan, keturunan, jabatan, dan lain sebagainya.²³

2. Menghormati Keyakinan Orang Lain

Landasan keyakinan diatas adalah berdasarkan kepercayaan, bahwa tidak benar ada orang atau golongan yang berkeras memaksakan kehendaknya sendiri kepada orang atau golongan lain. Tidak ada orang atau golongan yang memonopoli kebenaran, dan landasan ini disertai catatan bahwa soal keyakinan adalah urusan pribadi masing-masing

²¹ Al Andang, *Agama yang Bijak dan Berpihak* (Yogyakarta : Kanisius, 1998) hlm. 101

²² Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Umat Beragama* (Surabaya: Bina Ilmu, 1997) hal..23.

²³ Taufik Rizky Afrizal, *Hak Asasi Manusia Dalam Pancasila*, <http://amikom.ac.id/research/index.php/SSI/article/view/6549>.

orang.²⁴ Menghormati keyakinan orang lain berarti memiliki sikap lapang dada seseorang untuk menghormati dan membiarkan pemeluk agama untuk melaksanakan ibadah menurut ajaran dan ketentuan agama masing-masing yang diyakini, tanpa ada yang mengganggu atau memaksakan baik dari orang lain maupun dari keluarganya sekalipun.²⁵

3. *Agree in Disagreement*

Agree in disagreement (setuju didalam perbedaan) adalah prinsip yang selalu digunakan oleh A. Mukti Ali. Perbedaan tidak harus ada permusuhan, karena perbedaan selalu ada di dunia ini, dan perbedaan tidak harus menimbulkan pertentangan.²⁶ Jelas bahwa toleransi terjadi dan berlaku karena terdapat perbedaan prinsip, dan menghormati perbedaan atau prinsip orang lain tanpa mengorbankan prinsip sendiri. Dengan kata lain, pelaksanaannya hanya pada aspek-aspek yang detail dan teknis bukan dalam persoalan yang prinsipil.²⁷

4. Saling Mengerti

Tidak akan terjadi saling menghormati antara sesama manusia bila mereka tidak ada saling mengerti. Saling anti dan saling membenci, saling berebut pengaruh adalah salah satu akibat dari tidak adanya saling

²⁴Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Umat Beragama* (Surabaya: Bina Ilmu, 1997) hal..24.

²⁵ W.J.S Porwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), hlm. 1084.

²⁶ Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Umat Beragama* (Surabaya: Bina Ilmu, 1997) hal..24.

²⁷ Said Agil Husin Al-Munawar, *Fikih Hubungan Antar Agama*, (Jakarta: Ciputat Press, 1991), hlm. 13.

mengerti dan saling menghargai antara satu dan yang lain.²⁸ Apabila ingin memahami agama orang lain tidak harus mengerti bahasa agama yang ingin dipahami melainkan memerlukan kondisi emosional yang cukup karena saling mengerti antar agama hanya merupakan masalah emosional. Saling mengerti agama orang lain, harus ada *feeling*, perhatian, dan partisipasi.²⁹

Kebebasan sebagai suatu konsep atau rancangan dan sebagai suatu nilai patut dihargai serta tidak dapat ditentang oleh berbagai perseorangan individu, kelompok, bangsa, dan agama. Pandangan hidup umat Islam adalah untuk mendalami kegiatan intelektual memantapkan hati dalam memahami persoalan spiritual, menegakkan prinsip moral, dan bahkan menciptakan suatu peraturan. Bila seorang selalu mengikuti petunjuk yang telah ditetapkan, niscaya ia tidak pernah mengalami kegagalan dalam mencapai petunjuk pokoknya yang paling tinggi dari kebebasan dan emansipasi. Pernyataan tentang kebebasan keyakinan, ibadah, dan getaran hatinya dalam mengingat Tuhan semesta alam memegang peranan penting dalam Islam. Setiap manusia berhak mencari kebebasannya dalam masalah keyakinan dan peribadahan.³⁰

Kemajemukan atau pluralisme adalah sebuah fenomena yang mustahil dihindari. Salah satu fakta adalah adanya kemajemukan agama. Dalam

²⁸ Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Umat Beragama* (Surabaya: Bina Ilmu, 1997) hal..24.

²⁹ H. A. Mukti Ali, *Ilmu Perbandingan Agama di Indonesia*, (Bandung: Mizan, 1988), hlm.. 62.

³⁰ Abdul Zakky Al-Kaaf, *Islam Cahaya Dunia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 116-117

suasana yang majemuk ini ditambah klaim kebenaran dan watak missioner dari setiap agama menjadikan umat beragama sebagai kelompok masyarakat yang rentan dengan konflik. Konflik yang cenderung disakralkan karena mengatasnamakan kebenaran agama.³¹

Rasulullah mampu menciptakan pondasi-pondasi yang sangat elegan dalam mengatur tatanan negara. Membentuk masyarakat yang dicita-citakan adalah bagian dari tugas kerasulan. Maka, ketika Rasul merasa tidak mungkin menciptakan tatanan ideal masyarakat pada fase Makkah, hijrah ke Madinah merupakan jalan keluar terbaik. Terbukti dengan terbentuknya Piagam Madinah sebagai aturan yang harus ditaati oleh setiap masyarakat pada waktu itu. Kebijakan politik Muhammad dituangkannya dalam suatu naskah politik yang dikenal dengan sebutan Piagam Madinah. Didalam Piagam Madinah yang mengandung makna dan mengarah pada kesatuan dan persatuan.³²

Disamping menjalin serta membina intern umat Islam, Rasulullah menjalin hubungan dengan orang-orang di luar umat Islam. Didalam Piagam Madinah, tentang hubungan Islam dengan orang-orang diluar umat Islam itu ditetapkan ketentuan-ketentuan yang sangat toleran, seperti pada pasal 15, 16, 25, 40, dan 47, yang sangat berbeda dengan kebiasaan yang berlaku sebelumnya yang penuh dengan fanatisme kesukuan dan ras Muhammad

³¹ Alwi Sihab, *Islam Inklusif Menuju Sikap Terbuka Dalam Beragama*, (Mizan: Jakarta : 1999), hlm. 41-42.

³² Ahmad Sukarja, *Piagam Madinah Dan Undang-Undang Dasar 1945*, (Jakarta: UI-Press: 1995), hlm. 99.

SAW. Setibanya di Madinah melihat kenyataan bahwa orang-orang Yahudi telah lama bermukim di kota ini dan hidup bersama-sama dengan kaum Musyrikin. Kenyataan kondisi Madinah menjadi pertimbangan dalam kebijakan Muhammad, masyarakat yang di bangun Rasulullah, mencakup golongan muslim yang berasal dari Makkah dan Madinah serta non muslim.³³

Muhammad SAW, nampaknya tidak sama sekali berfikir hendak mengatur siasat untuk memusuhi atau menyingkirkan mereka. Ia dapat menerima kenyataan adanya orang-orang Yahudi dan kaum penyembah berhala. Muhammad mengikat perjanjian dengan mereka untuk hidup berdampingan dan bekerjasama. Hak dan kewajiban masing-masing suku dan golongan serta hubungan antara satu dengan yang lainnya dicantumkan dalam Piagam Madinah. Piagam itu, misalnya pasal 37 dan 44,³⁴ yang berbunyi:

“Kaum Yahudi dan kaum Muslimin membiayai pihaknya masing-masing. Kedua belah pihak akan membela satu dengan yang lain dalam menghadapi pihak yang memerangi kelompok-kelompok masyarakat yang menyetujui piagam perjanjian ini. Kedua belah pihak juga saling memberikan saran dan nasehat dalam kebaikan, tidak dalam perbuatan dosa dan semua warga akan saling bahu membahu dalam menghadapi pihak lain yang melancarkan serangan terhadap Yastrib.”³⁵

Pasal 37 dan 44 mencerminkan keinginan hidup bersama secara damai diantara seluruh warga Madinah, sekaligus menggalang kerjasama

³³ Ahmad Sukarja, *Piagam Madinah Dan Undang-Undang Dasar 1945*, (Jakarta: UI-Press: 1995), hlm. 101.

³⁴ *Ibid.* hlm.101.

³⁵ *Ibid.*..55-56.

menghadapi pihak-pihak yang hendak menimbulkan kekacauan dan bencana, tidak peduli agama apa yang dianut oleh pihak pengacau atau aggressor.³⁶

Dasar-dasar toleransi dan kemerdekaan beragama dalam Islam diatur juga didalam Al-Qur'an, antara lain ialah:

1. Hal ini tercermin di dalam Al-Qur'an, Surat Al-Hujarat, Ayat 13:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.”³⁷

2. Al-Qur'an, Surat Huud, Ayat 118-119:

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَجَعَلَ النَّاسَ أُمَّةً وَاحِدَةً ۗ وَلَا يَزَالُونَ مُخْتَلِفِينَ ﴿١١٨﴾ إِلَّا مَنْ رَحِمَ رَبُّكَ ۗ وَلِذَلِكَ خَلَقَهُمْ ۗ وَتَمَّتْ كَلِمَةُ رَبِّكَ لَأَمْلَأَنَّ جَهَنَّمَ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ ﴿١١٩﴾

“Jikalau Tuhanmu menghendaki, tentu Dia menjadikan manusia umat yang satu, tetapi mereka senantiasa berselisih pendapat, kecuali orang-orang yang diberi rahmat oleh Tuhanmu. dan untuk Itulah Allah menciptakan mereka. Kalimat Tuhanmu (keputusan-Nya) telah ditetapkan: Sesungguhnya Aku akan memenuhi neraka Jahannam dengan jin dan manusia (yang durhaka) semuanya.”³⁸

³⁶ *Ibid.*.101

³⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Bandung; PT. Syaamil Cipta Media), hlm. 517.

³⁸ *Ibid.*.235

3. Al-Qur'an, Surat Al-Baqarah, Ayat 256

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۗ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِرْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ
بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾

“Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar dari pada jalan yang sesat. karena itu Barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, Maka Sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang Amat kuat yang tidak akan putus. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.”³⁹

4. Al-Qur'an, Surat An-Nahl, Ayat 125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”⁴⁰

5. Al-Qur'an, Surat Al-Imron, Ayat 159:

فِيمَا رَحِمَهُ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ
وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ ۗ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۗ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.”⁴¹

³⁹ Ibid..42.

⁴⁰ Ibid..281.

⁴¹ Ibid..71.

6. Al-Qur'an, Surat Al-Qasas, Ayat 77:

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ آتِنَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ
 اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَتَّبِعِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”⁴²

7. Al-Qur'an, Surat Al-Maidah, Ayat 48:

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ ۗ فَاحْكُم بَيْنَهُم بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ ۗ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا ۗ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ ۗ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۗ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿٤٨﴾

“Dan Kami telah turunkan kepadamu Al Quran dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, Yaitu Kitab-Kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap Kitab-Kitab yang lain itu; Maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. untuk tiap-tiap umat diantara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, Maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu.”⁴³

⁴² *Ibid.*.394.

⁴³ *Ibid.*.116.

8. Al-Qur'an, Surat Al-Hujurat, Ayat 10:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

“Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.”⁴⁴

Pengamalan agama mempunyai arti yang sangat luas, menurut Joachim Wach pengamalan agama merupakan salah satu bentuk dari ekspresi keagamaan pada dimensi praksis, ibadah merupakan bentuk terpenting dari ekspresi keagamaan pada dimensi praksis tersebut.⁴⁵

Berdasarkan uraian diatas yang dimaksud dengan pengamalan agama adalah ibadah yang dilakukan oleh pemeluk agama tersebut. Agama Islam yang dalam ajarannya mencakup empat aspek yaitu aqidah, ibadah, akhlaq, dan muamalat (kemasyarakatan) memandang bahwa semua perilaku dapat dijadikan ibadah jika memenuhi syarat-syarat tertentu.⁴⁶

2. Tinjauan Film

Film adalah media komunikasi yang bersifat visual atau audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul

⁴⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Bandung; PT. Syaamil Cipta Media), hlm. 515

⁴⁵ Joseph M Katigawa, *Ilmu perbandingan Agama Inti dan Bentuk Pengamalan keagamaan Joachim Wach*, terj. Djam'anurri (Jakarta : Rajawali Press, 1989), hlm. 152

⁴⁶ Ahmad Azhar Basyir, *Beragama Secara Dewasa (akidah Islam)*, (Yogyakarta : UII Press, 2002), hlm. 65.

di suatu tempat tertentu.⁴⁷ Film memberikan pengaruh yang besar pada jiwa manusia. Dalam proses menonton film akan terjadi gejala yang disebut oleh ilmu jiwa identifikasi psikologi. Ketika proses penyampaian terjadi, para penonton menyamakan dan meniru seluruh pribadi adegan salah satu tokoh dalam film tersebut. Pesan-pesan yang termuat dalam film akan membekas dalam jiwa penonton, lebih jauh lagi pesan itu akan membentuk karakter penonton. Film bukan hanya sebagai hiburan tetapi lebih berperan sebagai pengalaman nilai. Oleh karena itu film merupakan medium komunikasi yang ampuh.⁴⁸

Film memiliki kekuatan dan kemampuan untuk menjangkau banyak segmen sosial, karena film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayak luas. Harus kita akui bahwa hubungan antar film dan masyarakat memiliki sejarah yang panjang dalam kajian para ahli komunikasi. Dalam banyak penelitian tentang dampak film terhadap masyarakat hubungan antara film dan masyarakat selalu dipahami secara linier. Artinya, film selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan (*message*) dibalikinya tanpa pernah berlaku sebaliknya. Kritik yang muncul terhadap perspektif ini didasarkan atas argumen bahwa film adalah potret dari masyarakat dimana film itu dibuat. Film selalu merekam realitas yang tumbuh

⁴⁷ Onong Uchjana, *Kamus Komunikasi*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), hlm. 134.

⁴⁸ Aep Kurniawan, *Komunikasi dan Penyiaran Islam: Mengembangkan Tabligh Melalui Mimbar Media Cetak, Radio, Televisi, Film, dan Media Digital*, (Bandung: Benang Merah Press, 2004), hlm. 93-94.

dan berkembang dalam masyarakat dan kemudian memproyeksikannya ke atas layar.⁴⁹

Film sebagai media komunikasi yang berfungsi juga sebagai media dakwah. Media yang mengajak kepada kebenaran dan menuju jalan Allah. Efektivitas media film dimana pesan-pesan didalamnya secara halus dan menyentuh relung hati tanpa penonton merasa digurui. Hal tersebut sejalan dengan konsep dakwah *qowlan syadidan*, yaitu pesan yang dikomunikasikan dengan benar, menyentuh dan membekas dalam hati.

Film sebagai seni yang sangat kuat pengaruhnya dapat memperkaya pengalaman hidup seseorang dan bisa menutupi segi-segi kehidupan yang lebih dalam. Film bisa dianggap sebagai pendidik yang baik, dan media visual yang memiliki nilai hiburan, artistik, dan komunikasi. Selain itu, film selalu diwaspadai karena kemungkinan pengaruh-pengaruhnya yang buruk.⁵⁰ Produksi film menghasilkan suatu karya yang memiliki keunggulan sendiri sebagai sebuah media massa, film melayani suatu tujuan. Film tidak berwujud semata-mata untuk dirinya sendiri sebagai sebuah media massa dan obyek estetis murni, melainkan berwujud dalam ruang lingkup dunia sekelilingnya. Film dapat menjadi mediator realitas.⁵¹ Ia dapat menunjang kesan manusia tentang realitas. Pendapat ini ditunjang oleh keunggulan film sebagai media

⁴⁹ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 126.

⁵⁰ Marselli Sumarno, *Dasar-dasar Apresiasi Film*, (Jakarta : PT. Grasindo, 1996), hlm. 85.

⁵¹ Asrul Seni (terj), *Cara Menghayati Sebuah Film*, (Jakarta : Yayasan Citra, 1984), hlm. 3.

massa yang menghibur berisi gambar bergerak dengan inovasi yang tidak terbatas, musik yang canggih, dan dibuat dengan teknologi yang menghasilkan konsep visual yang menarik. Disamping itu pembuat film dapat melibatkan berbagai interaksi dalam dimensi sosial, budaya, ekonomi, dan politik dimana film itu diproduksi dan dikonsumsi.

Jadi film juga sebagai media untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu kepada masyarakat dengan cara penggambaran suatu peristiwa yang mungkin dan bahkan pernah terjadi dan dialami oleh masyarakat. Media film sebenarnya memiliki kekuatan lebih dibandingkan dengan media lain dalam melakukan representasi terhadap kenyataan. Jurnalisme dikendalikan oleh prinsip kelayakan berita tersebut. Sedangkan film nyaris tak terbatas oleh hukum-hukum ekstrintik macam itu. Ketika pembuat film memilih sebuah tema, maka yang membatasi adalah hukum-hukum instrintik film itu sendiri. Dengan pilihan yang nyaris sama luasnya dengan kehidupan itu sendiri, film punya kemungkinan yang tak terbatas.

Beberapa klasifikasi tanda telah diuraikan sejak zaman Aristoteles dan Santo Agustinus. Dari semua ini, yang paling komperhensif adalah taksonomi yang dikembangkan oleh Charles Peirce. Dari 66 yang diidentifikasikannya,

ada tiga yaitu *ikon*, *indeks*, dan *simbol* yang ternyata sangat berguna dalam telaah tentang pelbagai gejala budaya, seperti produk-produk media.⁵²

a. Ikon

Ikon adalah tanda yang mirip dengan referennya dengan cara tertentu. Lukisan potret seseorang adalah ikon visual yang menunjukkan wajah orang sebenarnya dari perspektif seorang seniman. Kata-kata onomatopoeic seperti ‘tik’, ‘tes’, ‘dor’, ‘dug’ adalah ikon-ikon vokal yang dibuat untuk menirukan suara yang dihasilkan ketika terjadi suatu tindakan, gerakan, atau sesuatu mendapatkan perlakuan tertentu. Parfum adalah ikon penciuman yang menirukan bau-bauan alam. Bahan aditif kimiawi merupakan ikon saluran pencernaan yang meniru rasa makanan alami. Kayu yang diukir huruf alphabet merupakan ikon perabaan yang bisa dicerap dengan sentuhan. Superman juga memiliki kualitas ‘ikon pahlawan’: yaitu ia dibuat menjadi seperti tokoh-tokoh pahlawan masalalu; seperti Prometheus, Hercules, Achilles, dan Samson ia berotot, tinggi, dan tampan.⁵³

⁵² Marcell Dannelsi, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, (Yogyakarta; Jalasutra, 2010). Hlm 40

⁵³ Ibid., hlm 48

b. Indeks

Indeks adalah ikon yang menggantikan atau menunjuk kesesuatu dalam hubungannya dengan sesuatu yang lain. tidak seperti yang dibuat ikon, indeks tidak sama dengan yang ditunjukkannya; indeks hanya mengidentifikasinya atau menunjukkan dimana mereka berada. Manifestasi paling tipikal dari indeksikalitas (kegiatan menunjuk) manusia adalah pengarah jari telunjuk (index) yang secara naluriah dipakai seluruh manusia di dunia untuk menunjuk dan memastikan kedudukan pelbagai benda, manusia, dan peristiwa. Banyak kata juga yang merupakan manifestasi bentuk implisit dari indeksikalitas: misalnya kata 'di sini', 'di sana', 'di atas', 'di bawah' untuk menunjukkan lokasi tertentu ketika seseorang mempercakapkannya. Indeksikalitas juga merupakan ciri pembentukan identitas.⁵⁴

c. Simbol

Simbol adalah tanda yang mewakili sesuatu yang proses proses penentuan simbol itu tidak mengikuti aturan tertentu. Secara umum, seperti banyak gerak tangan tertentu, kata-kata adalah tanda simbolik. Akan tetapi, penanda apapun objek, suara, gambar, warna, nada musik, dan sebagainya bisa memiliki maknasibolik. Tanda V yang dibentuk menggunakan telunjuk dan jari tengah

⁵⁴ Ibid., hlm 48

secara simbolik mewakili konsep ‘perdamainan. Makna-makna simbolik dibentuk melalui konvensi sosial, sehingga tidak bisa secara langsung digambarkan.⁵⁵

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan penelitian. Artinya suatu upaya untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan yang dihasilkannya.⁵⁶ Menurut Noeng Muhadjir, metode penelitian adalah mengemukakan secara teknis tentang cara-cara yang digunakan dalam penelitian.⁵⁷ Sedangkan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yang tidak hanya pada pengumpulan atau penyusunan data akan tetapi lebih jauh pada analisa dan interpretasi atau penafsiran dari data tersebut.⁵⁸

Data adalah pemberian dalam wujud hal atau peristiwa yang disajikan atau pula dalam wujud sesuatu yang terekam tentang suatu hal, peristiwa atau kenyataan lain yang mengandung pengetahuan untuk dijadikan dasar selanjutnya. Sedangkan interpretasi (Hermeneutik) adalah penafsiran atau pemahaman benar mengenai idea tau gagasan manusiawi yang dipelajari.⁵⁹

⁵⁵ Ibid., hlm 48

⁵⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm.4.

⁵⁷ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002), hlm. 5-6.

⁵⁸ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1982), hlm. 139.

⁵⁹ Ahmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm.42.

Dalam penelitian ini data yang berupa fakta dan merupakan sumber primer penelitian adalah film ? “Tanda Tanya” karya Hanung Bramantyo.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain:

1) Penentuan Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber data dari penelitian yang dimana data itu diperoleh.⁶⁰ Adapun subyek penelitian adalah film ? “Tanda Tanya” karya Hanung Bramantyo.

2) Penentuan Obyek Penelitian

Obyek penelitian yaitu masalah apa yang hendak diteliti atau masalah penelitian yang dijadikan objek penelitian, pembatasan yang dipertegas dalam penelitian.⁶¹

Adapun obyek dalam penelitian ini adalah toleransi antar umat beragama yang terdapat dalam film ? “Tanda Tanya” Karya Hanung Bramantyo yang meliputi: mengakui hak setiap orang, menghormati keyakinan orang lain, *agree in disagreement*, dan saling mengerti.

3) Sifat Penelitian

Penelitian bersifat kualitatif dengan menggunakan pendekatan yang bersifat deskriptif, yaitu berusaha untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan

⁶⁰ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm.102.

⁶¹ Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafiika Persada, 1995), hlm. 92-93.

cermat.⁶² Penulis berusaha untuk melukiskan secara sistematis obyek dan subyek penelitian. Metode deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subyek atau obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta pada permulaan tertuju pada usaha untuk mengemukakan gejala secara lengkap dalam aspek yang diteliti. Kemudian dikembangkan dengan memberikan penafsiran terhadap fakta yang ditemukan. Metode ini tidak terbatas pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisa dan interpretasi tentang arti data tersebut.

4) Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi adalah pekerjaan mengumpulkan, menyusun, dan mengelola, dokumen-dokumen literer yang mencatat semua aktivitas manusia dan yang dianggap berguna untuk dijadikan bahan keterangan dan penerangan mengenai berbagai soal.⁶³ Untuk memperoleh informasi yang akurat diperlukan adanya data yang valid, sehingga dapat mengungkapkan permasalahan yang akan diteliti. Dalam pengumpulan data penulis juga menggunakan teknik dokumentasi, yaitu mencari dokumen sebagai sumber data yang berupa bahan-bahan tertulis seperti buku, CD, notulen-notulen, paper, dan sebagainya. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa CD film: ? “Tanda Tanya”.

⁶² Jalaluddin Rahmat, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2004), hlm.22.

⁶³ Sulistyio Basuki, *Dasar-Dasar Dokumentasi*, (Jakarta : Universitas Terbuka: 2001),hlm. 11.

5) Metode Analisis

Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademisi, dan ilmiah, tidak ada teknik yang baku (seragam) dalam melakukan hal ini, terutama penelitian kualitatif.⁶⁴

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis isi (*content analysis*) untuk mendukung analisis terhadap dialog-dialog para tokoh yang ada dalam film. Analisis isi film yang difokuskan pada linguistic (bahasa/dialog para tokoh) untuk menandai pesan yang disampaikan, yaitu mencari makna dari dialog-dialog para tokoh yang terdapat dalam film. Menurut Holsti analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dilakukan secara obyektif dan identifikasi sistematis dari karakteristik pesan.⁶⁵ Salah satu ciri penting dari analisis isi adalah obyektif. Penelitian dilakukan untuk mendapatkan gambaran dari suatu isi secara apa adanya, tanpa adanya campur tangan dari peneliti. Hasil dari analisis isi adalah benar-benar mencerminkan isi dari suatu teks dan bukan akibat dari subyektivitas (keinginan, bias, atau kecenderungan tertentu) dari peneliti.⁶⁶

⁶⁴ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hal.191.

⁶⁵ Eriyanto, *Analisis Isi Pengantar Metodologi Untuk penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 15.

⁶⁶ *Ibid.*.16.

Analisis isi komunikasi digunakan untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambang (linguistik). Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi seperti meneliti, surat kabar, buku, puisi, lagu, cerita rakyat, lukisan, pidato, surat, peraturan, undang-undang, musik, teater, film, dan sebagainya.⁶⁷

6) Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini sistematika pembahasannya dapat di diskripsikan sebagai berikut:

BAB I yang merupakan pendahuluan mencakup penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi gambaran tentang film ? “Tanda Tanya” yang terdiri dari latar belakang film, sinopsis, pemeran dan crew film ? “Tanda Tanya”, karakter tokoh.

BAB III berisi analisis isi film ? “Tanda Tanya” yakni, kandungan toleransi antar umat beragama dalam film ? “Tanda Tanya”.

BAB IV merupakan kesimpulan dari isi penulisan skripsi ini dengan menjawab dari pertanyaan yang ada dirumusan masalah.

⁶⁷ Jalaluddin Rakhmat, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2004), hlm.108.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Film ? “Tanda Tanya” merupakan contoh hiburan yang bisa dijadikan pembelajaran untuk diambil hikmahnya, dan dari uraian dan analisis yang telah dipaparkan dalam bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa toleransi antar umat beragama dalam film ? “Tanda Tanya”, antara lain:

1. Mengakui Hak Setiap Orang

- a. Mengakui hak setiap orang sebagaimana diwujudkan dalam adegan ketika Surya menanyakan kebenaran Rika telah berpindah agama. Dalam adegan tersebut tidak ada keinginan dari Surya untuk menyalahkan atau menunjukkan penentangan terhadap keputusan Rika. Surya tidak menghujat bahwa pilihan yang Rika ambil adalah salah, mereka tetap saling membantu satu sama lain walaupun mereka telah berbeda keyakinan agama.
- b. Mengakui hak setiap orang juga terdapat pada adegan ketika sebelum Tan Kat Sun meninggal dunia dan memberikan amanah kepada Ping Hen. Dalam adegan tersebut Cik Siem tidak menghalangi Ping Hen untuk memeluk agama Islam. Dalam dialog, terlihat bahwa Cik Siem memberikan kebebasan kepada Ping Hen untuk mengikuti ataupun

tidak mengikuti amanah Tan Kat Sun karena menyadari bahwa hak memeluk agama merupakan hak setiap orang yang tidak dapat dipengaruhi oleh siapapun walau berasal dari keluarganya sekalipun.

- c. Sikap mengakui hak setiap orang juga tercermin pada adegan saat Rika yang tetap memberikan kebebasan terhadap Abi untuk ikut mengaji.

2. Saling Mengerti

- a. Saling mengerti terdapat dalam adegan Tan Kat Sun yang sedang menjelaskan kepada Ping Hen mengenai pemisahan peralatan memasak untuk makanan yang halal dan peralatan memasak yang tidak halal.
- b. Saling mengerti juga terdapat dalam adegan ketika Tan Kat Sun memberi tirai pada pintu dan jendela restoran untuk menghormati umat Islam yang sedang menjalankan ibadah puasa di bulan Ramadhan.
- c. Saling mengerti selanjutnya terdapat dalam adegan ketika Cik Siem dan Rika memberikan nasihat kepada Menuk untuk tetap bersabar menghadapi Soleh dan tetap mempertahankan perkawinannya.

3. Menghormati Keyakinan Orang Lain

- a. Menghormati keyakinan orang lain terdapat dalam adegan ketika Tan Kat Sun memberikan kesempatan kepada Menuk untuk menjalankan ibadah shalat. Hal serupa pun diberikan kepada seluruh karyawan yang berbeda agama.

- b. Menghormati keyakinan orang lain juga terdapat dalam adegan saat hari raya Idul Fitri, Ping Hen membuka restoran dan tidak memberikan libur kepada karyawannya sebagaimana mestinya. Kemudian Tan Kat Sun memaksa untuk menutup toko agar karyawannya diliburkan untuk merayakan hari raya Idul Fitri bersama keluarga.

4. Agree in Disagreement

Agree in disagreement terdapat dalam adegan ketika Banser NU bersedia untuk mengamankan gereja pada malam Natal.

B. SARAN

Dari hasil kesimpulan di atas peneliti sudah melakukan analisis isi Toleransi Antar Umat Beragama dalam Film ? “Tanda Tanya”, maka saran-saran ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan oleh pihak-pihak yang terkait:

1. Bagi Sutradara Film ? “Tanda Tanya”
 - a. Pemeran tokoh Yesus dalam pementasan setidaknya jangan diperankan oleh seseorang yang beragama Islam, atau agama selain Kristen. Hal tersebut seolah terkesan seolah melecehkan agama tertentu.
 - b. Penggambaran tentang melaksanakan ibadah. Dalam adegan Menuk dan Cik Siem melakukan sembahyang, setidaknya tempat dimana

Menek shalat jangan disandingkan dengan dapur, di mana di tempatkannya bahan-bahan masakan yang haram, dalam hal ini adalah babi.

- c. Penyerbuan umat Islam yang dalam adegan di film ini digambarkan oleh Soleh dan teman-temannya yang merusak restoran pada hari kedua lebaran, yang seharusnya pada hari tersebut digunakan oleh umat Islam untuk saling memaafkan.
 - d. Menjadikan mesjid sebagai tempat untuk latihan memerankan tokoh Yesus yang dilakukan Surya saat ditunjuk untuk memerankan tokoh Yesus dalam pementasan.
 - e. Banser NU bukanlah suatu pekerjaan karena tidak digaji, namun suatu pengabdian kepada masyarakat.
2. Pada perfilman Indonesia dapat menghasilkan pemikiran serta karya-karya yang bermisikan dakwah dan memaksimalkan sarana yang ada untuk mengembangkan tema-tema sosial yang mengedepankan moral. Karena film adalah salah satu sarana paling efektif untuk menyebarkan informasi sekaligus sarana paling efektif untuk mempengaruhi massa. Film dengan penggarapan yang baik mampu memasuki ruang-ruang yang tidak terjangkau oleh sarana formal dan semoga menjadi pengingat bagi kita semua agar semakin waspada dan a'rif dalam memandang kehidupan.

3. Bagi para da'i yang hendak terjun ke dunia perfilman, supaya lebih giat lagi melakukan kajian materi dakwah dan cara penyampaian dalam memformat film-film religious sehingga tidak terkesan berbau klenik.
4. Perlunya transformasi nilai-nilai religious dalam film terhadap masyarakat tanpa proses pemaksaan. Sehingga masyarakat tidak merasa diguri atau yang lebih dikenal dengan identifikasi psikologis.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Teew. *Sastera dan Ilmu Sastera*. Bandung : Pustaka Jaya, 2003.
- Abdurrahman, Moeslim. *Islam Sebagai Kritik Sosial*. Jakarta : Erlangga, 2003.
- Al Andang. *Agama Yang Bijak dan Berpihak*. Yogyakarta : Kanisius, 1998.
- Ali, Mukti. *Ilmu Perbandingan Agama di Indonesia*, Bandung: Mizan 1988.
- Azhar Basyari, Ahmad. *Beragama Secara Dewasa (akidah Islam)*. Yogyakarta : UII Press, 2002.
- Azwar, Syarifuddin. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.1998.
- Badudu, J.S dan Muhammad Zain, Sultan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1999.
- Basuki, Sulistyو. *Dasar-Dasar Dokumentasi*. Jakarta : Universitas Terbuka, 2001.
- Charris Zubair, Ahmad. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta : Kanisius, 1990.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung : PT. Syaamil Cipta Media, 1999.
- *Kompilasi Peraturan Perundang-Undangan Kerukunan Hidup Umat Beragama*. Jakarta: BPPA, 2002.
- Djam'annuri. *Ilmu Perbandingan Agama. Pengertian dan Obyek Kajian*. Yogyakarta: PT. Karunia Kalam Semesta, 1998.
- Eriyanto. *Analisis Isi Pengantar Metodologi Untuk penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Gularnic, David G. *Webster's World Dictionary of American Language*. New York : The World Publishing Company, 1959.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Riset*. Yogyakarta : Andi Offset, 1989.
- Hasyim, Umar. *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Umat Beragama*. Surabaya : Bina Ilmu, 1997.

- Husna, Khotimatul. *40 Hadits Sahih: Pedoman membangun Toleransi*. Yogyakarta : PT. LKiS Pelangi, 2006.
- J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1989.
- Kahmad, Dadang. *Sosiologi Agama*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Kurniawan, Aep. *Komunikasi dan Penyiaran Islam: Mengembangkan Tabligh Melalui Mimbar Media Cetak, Radio, Televisi, Film, dan Media Digital*, Bandung: Benang Merah Press, 2004.
- M. Arifin, Tatang. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta : Raja Grafiika Persada, 1995.
- Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Rake Sarasin, 2002.
- Mulyana, Deddy. *Nuansa-Nuansa Komunikasi Meneropong Politik dan Budaya Komunikasi Masyarakat Kontemporer*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- M Katigawa, Joseph. *Ilmu perbandingan Agama Inti dan Bentuk Pengamalan Keagamaan Joachim Wach, terj. Djam'anurri*. Jakarta : Rajawali Press, 1989.
- Nizhan, Abu. *Buku Pintar Al-Qur'an*. Jakarta : Qultum Media, 2008.
- Rahmat, Jalaluddin. *Metodologi Penelitian Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Agil Husin Al-Munawar, Said. *Fikih Hubungan Antar Agama*, Jakarta: Ciputat Press, 1991.
- Schulz Van Thun, Fridman. *"Lets talk: Ways towards mutual understanding" dalam Muhammad Ali et.al, "The end of Tolerance"*. London : Nicholas Brealey Publishing, 2002.
- Schuon, Frithjof. , *Mencari Titik Temu Agama-Agama, Saafroedin Bahar (terj.)*. Jakarta : Pustaka Firdaus, 1999.
- Seni, Asrul. *Cara Menghayati Sebuah Film*. Jakarta : Yayasan Citra, 1984.

Sihab, Alwi. *Islam Inklusif Menuju Sikap Terbuka Dalam Beragama*. Jakarta : Mizan, 1999.

Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006.

Soekarto, Soejono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali Press, 2002.

Sukardja, Ahmad. *Piagam Madinah Dan Undang-Undang Dasar 1945*. Jakarta : UI-Press, 1995.

Sumarno, Marselli. *Dasar-Dasar Apresiasi Film*. Jakarta : PT. Grasindo, 1996.

Suprayogo, Imam & Tobroni. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003.

Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*. Bandung : Tarsito, 1982.

Uchjana, Onong. *Kamus Komunikasi*, Bandung: Mandar Maju, 1989.

W.J.S Porwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1986.

Internet:

<http://amikom.ac.id/research/index.php/SSI/article/view/6549>

<http://arieskur.wordpress.com/2011/01/12/toleransi-beragama-pada-zamanrasululloh/>

<http://bangka.tribunnews.com/2011/12/24/banser-nu-ikut-amankan-142-gereja-saat-natal>

<http://bocanetcafe.blogspot.com/2012/02/tanda-tanya-movie.html>

<http://emperordeva.wordpress.com/about/sejarah-hak-asasi-manusia/>

<http://fokus.vivanews.com/news/read/243787-fpi--mui-sudah-beri-fatwa-haram-film>

<http://mentoring98.wordpress.com/2008/08/06/tadabur-ayat-qs-al-hujurat-10-13/>

http://id.wikipedia.org/wiki/Hanung_Bramantyo

http://id.wikipedia.org/wiki/Titien_Wattimena

Taufik, Rizky Afrizal, *Hak Asasi Manusia Dalam Pancasila*

<http://www.waspada.co.id>